

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH

Agus Darma Putra

Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 20 Feb 2023

Perbaikan 1 Mar 2023

Disetujui 10 Mar 2023

#### Kata kunci:

Problematika,  
Pembelajaran,  
Bahasa Indonesia.

### ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar setiap guru memiliki problematika tertentu yang menjadi penghambat dalam pembelajaran di kelas. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengalami beberapa masalah dalam pengembangan bahan ajar, seperti: ketidaksesuaian buku panduan, materi pembelajaran, dan media pembelajaran dengan buku teks siswa dan kondisi di kelas. Sedangkan problematika guru dalam metode pembelajaran, seperti: ketidaksesuaian metode dengan kondisi di kelas, dan penggunaan satu metode pembelajaran yang sering terjadi di setiap sekolah. Problematika tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hambatan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan problematika yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

© 2023 MEMACE

\*Surat elektronik penulis: [agusdarmaputra01@gmail.com](mailto:agusdarmaputra01@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi resmi, serta menjadi alat untuk mengemukakan gagasan dan pikiran yang kritis. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa persatuan nasional. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kenegaraan dan sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia. Menjadi identitas bangsa tentu bahasa Indonesia selalu

diutamakan. Terutama dalam hal komunikasi, pidato, musyawarah, dan kegiatan-kegiatan formal lainnya. Romiyatun (2010) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas nasional, alat pemersatu bangsa, alat penghubung antar daerah, dan antar budaya. Bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan perguruan tinggi di seluruh tanah air. Bahasa

Indonesia juga menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada setiap peserta didik, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, tidak selamanya berjalan mulus. Bahkan selalu memiliki masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah. Masalah tersebut bisa bermunculan mulai dari perubahan kurikulum, kebijakan sekolah, pengaruh lingkungan, masalah guru, masalah peserta didik, dan lain-lain. Adapun masalah yang sering dialami oleh para guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah kurangnya minat belajar siswa, pengembangan bahan ajar, dan metode pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa di sekolah disebabkan karena tidak ada ketertarikan atau motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Bagi mereka bahasa Indonesia hanyalah mata pelajaran wajib yang tidak memiliki daya tarik sama sekali untuk dipelajari.

Sedangkan masalah dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terjadi karena ketidaksesuaian antara metode yang dibuat sama guru dengan keadaan di kelas atau sekolah yang bersangkutan. Bahkan para guru cenderung menggunakan satu metode di kelas. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga mampu membuat metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan bisa diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Masalah-

masalah tersebut tentu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Semua itu terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan kurangnya persediaan sarana dan prasarana di sekolah. Terutama bagi sekolah-sekolah yang ada di pelosok negeri. Prihatin dan Sari (2021) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, siswa, guru, kurikulum, beserta tenaga non pendidik merupakan factor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari problematika atau kendala-kendala yang di atas sangat penting untuk diperhatikan dan mencari solusinya, supaya bisa diselesaikan. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.*" Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah problematika yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan problematika yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yuliani (2018) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bergerak menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan problematika yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara interview pada guru dan siswa di sekolah.

Tahap selanjutnya melakukan transkripsi data mentah, klasifikasi data, analisis data, dan menginterpretasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah, seperti: kurangnya minat belajar siswa, pengembangan bahan ajar, dan masalah metode pembelajaran merupakan masalah yang terjadi karena faktor kondisi lingkungan sekolah. Bukran (2016) menyatakan guru mendapatkan kendala-kendala atau problematik dalam mempersiapkan pembelajaran seperti: media, bahan ajar, dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut merupakan masalah yang disebabkan oleh kondisi di kelas dan sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah setempat. Bukan hanya itu, namun kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah juga menjadi problematik. Terakhir, adanya pengaruh lingkungan yang membuat metode pembelajaran tidak sesuai, sehingga tidak bisa diterapkan dengan maksimal. Adapun penjelasan lebih rinci terkait dengan kendala-kendala guru di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

### **A. Minat Belajar Siswa**

Salah satu yang menjadi problematika pembelajaran bahasa indonesia di sekolah adalah kurangnya minat atau daya tarik siswa belajar bahasa Indonesia. Bagi para siswa di sekolah belajar bahasa indonesia bukanlah sesuatu yang menarik. Hal tersebut membuat keinginan peserta didik untuk belajar bahasa indonesia sangat rendah. Hadi (2019) menyatakan bahwa peserta didik belajar bahasa

harus didasari oleh keinginan mereka sendiri (Siswa), supaya dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Pada kenyataannya di sekolah saat ini masih sangat sedikit sekali para peserta didik yang benar-benar berkeinginan untuk belajar bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Terlebih para peserta didik sering mengeluh jika membaca soal atau teks berbahasa indonesia yang biasanya panjang-panjang. Akibat dari kurangnya minat belajar siswa dalam bahasa indonesia, maka ada beberapa hal yang terjadi, seperti:

1. Para siswa atau peserta didik di sekolah tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Nilai bahasa Indonesia siswa di sekolah selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
3. Rendahnya pemahaman siswa di sekolah terkait dengan penulisan afiksasi.
4. Kecakapan berbahasa Indonesia siswa di sekolah tergolong rendah. Kurniawan dkk (2020) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi problematika siswa di sekolah adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa indonesia, terutama dalam hal berbicara.

### **B. Pengembangan Bahan Ajar**

Salah satu faktor penghambat berikutnya atau yang menjadi

problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah pengembangan bahan ajar. Dalam pengembangan bahan ajar memang sangat dibutuhkan dukungan dari adanya sarana prasarana yang lengkap atau memadai, yang telah disediakan di sekolah setempat. Bahkan jika sekiranya memungkinkan guru sebaiknya menyediakan bahan ajar sendiri yang dapat digunakan. Ternyata realita di lapangan sering ditemukan ketidaksesuaian antara buku panduan guru dengan buku teks siswa yang telah tersedia di sekolah. Mundofir (2015) menyatakan, pada waktu penerapan pembelajaran yang berbasis teks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, ditemukan ketidakpaduan antara buku panduan guru dengan buku siswa. Hal ini tentu mempengaruhi dan menghambat kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dalam hal ini adapun yang menjadi problematikanya adalah:

#### 1. Buku Panduan

Buku panduan yang dipegang guru tidak sinkron dengan buku siswa yang telah disediakan oleh sekolah setempat. Sehingga guru kesulitan dalam mamadukan dan menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

#### 2. Media Pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran yang disediakan atau yang dibuat oleh guru, juga mempengaruhi dalam pengembangan bahan ajar, karena bantuan ketersediaan media pembelajaran yang lebih banyak dan lebih baik, akan membuat pengembangan bahan ajar lebih mudah.

#### 3. Materi Pembelajaran

Dalam materi pembelajaran ada beberapa atau sebagian materi yang tidak bisa dipahami oleh siswa. Ini terjadi karena ketidaksesuaian antara buku teks siswa dengan buku panduan guru. Mundofir (2015) menyatakan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidakpaduan antara buku petunjuk guru dengan buku milik siswa.

### C. Metode Pembelajaran

Problematika selanjutnya yang ditemukan oleh guru di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat menentukan terlaksananya pembelajaran dengan baik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang

sebelumnya. Puspitalia (2012) menyatakan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia tergantung pada ketepatan dalam memilih metode pembelajaran. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu. Realita di lapangan (Sekolah) tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang telah dibuat guru. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan siswa (Rumah). Untuk itu, metode yang dibuat guru tidak bisa diterapkan dan tidak bisa terlaksana dengan baik. Adapun penjelasan lebih rinci terkait dengan ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan kondisi di sekolah sebagai berikut:

#### 1. Ketidaksesuaian Metode dengan Kondisi di Lapangan

Kondisi di lapangan sangat menentukan bisa atau tidaknya metode pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk diterapkan atau diaplikasikan sesuai rencana pembelajaran. Namun kenyataannya metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat guru, mengalami ketidaksesuaian dengan keadaan di lapangan (Sekolah). Hal tersebut tentu akan menjadi masalah atau factor penghambat dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

#### 2. Penggunaan Satu Metode

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru biasanya menggunakan satu metode pembelajaran. Hal tersebut tentu membuat para siswa mengalami kejenuhan. Apalagi jika di sekolah tersebut karakter siswa-siswinya berbeda-beda, penggunaan satu metode yang monoton tentu tidaklah tepat. Bukan hanya itu yang akan terjadi, namun akan sangat tidak efektif jika menggunakan satu metode pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### **D. Solusi**

1. Solusi dalam pengembangan bahan ajar
  - a. Melakukan penyesuaian buku panduan guru dengan buku teks siswa yang disediakan oleh sekolah sebelum memulai proses pembelajaran.
  - b. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru, harus disesuaikan dengan buku panduan, buku teks siswa, dan kondisi di sekolah.
  - c. Dalam membuat materi

pembelajaran, guru sebaiknya melakukan penyesuaian dulu dengan buku panduan yang dipegang guru dengan buku teks siswa. Supaya materi yang diajarkan kepada siswa tidak mengalami kesenjangan dan cepat dipahami oleh siswa di sekolah.

2. Solusi dalam metode pembelajaran
  - a. Guru sebaiknya melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu terkait dengan kondisi di sekolah (kelas), supaya bisa memahami dan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan.

Mebutuhkan daya kreatif guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Harus disesuaikan dengan jenis materi yang akan diajarkan sama metode yang akan digunakan. Untuk itu sangat dibutuhkan untuk menggunakan metode yang bervariasi, untuk bisa membangkitkan semangat belajar siswa kembali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, guru bukan hanya fokus pada satu metode pembelajaran, namun guru harus bisa menggunakan banyak metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dialami oleh guru

dan siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masing-masing tergolong rendah. Dengan argumentasi para siswa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tergolong kurang menarik.
2. Problematika berikutnya terdapat dalam pengembangan bahan ajar seperti: ketidaksesuaian buku panduan dengan buku teks siswa, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.
3. Problematika selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada metode pembelajaran, seperti: ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan kondisi di kelas, dan guru yang fokus terhadap satu metode yang membuat siswa menjadi merasa jenuh. Problematika ini, tentu menjadi pemicu ketidakefektifan pembelajaran di kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Adapun solusi untuk problematika yang dialami para guru dan siswa di sekolah adalah melakukan penyesuaian buku panduan, media pembelajaran, dan materi pembelajaran dengan buku teks siswa dan keadaan lapangan (Sekolah). Serta melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang akan

digunakan, dan guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah..

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Bukran. 2016. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X di Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.1, No.2

Hadi, Saptono. 2019. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Edupedia. Vol.3, No.2

Kurniawan dkk. 2020. *Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol.1, No.1

Mundofir. 2015. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMA N 6 dan SMA N 7 Banjarmasin*. Jurnal: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.

Romiyatun. 2010. *Kendala-kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Guru COPE. Vol.2, No.1

Prihatin, Yulianah dan Sari, Raras Hafidha. 2021. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Tambusia. Vol.5, No.2

Puspidalia, Yuentie Sova. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya*. Jurnal Cendekia. Vol.10, No.1

Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Jurnal QUANTA: Vol.2, No.2